

Hubungan Perubahan Citra Tubuh Dengan Kemampuan Adaptasi Psikososial Pasien Kanker Dengan Kemoterapi Di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember

Oleh:

Ahmad Kurnia Sandhi¹⁾, Awatiful Azza²⁾, Komarudin³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2),3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email: fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Abstrak

Introduksi

Perubahan citra tubuh merupakan perilaku yang berkaitan dengan tubuh, termasuk penampilan, struktur atau fungsi fisik. Kemampuan adaptasi psikososial merupakan suatu proses dan suatu tahap akhir sebagai respon individu pada rangsangan lingkungan untuk meningkatkan tujuan hidup dan bertahan hidup, bertumbuh, reproduksi, dan aktualisasi diri. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan citra tubuh salah satunya masalah psikososial.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan perubahan citra tubuh dengan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker dengan kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember. Populasi yang sesuai dengan karakteristik sejumlah 63 pasien kanker dengan kemoterapi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling*.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan citra tubuh negatif sejumlah 34 (54%) responden, adanya perubahan citra tubuh positif berjumlah 29 responden (46%). Sedangkan pada kemampuan adaptasi psikososial didapatkan bahwa psikososial adaptasi adaptif sejumlah 32 (50,8%) responden dan adaptasi maladaptif 31 (49,8%) responden. Uji statistik menggunakan *Chi Square* ($\alpha=0,05$) didapatkan hasil *p value* 0,002.

Diskusi

Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan perubahan citra tubuh dengan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker dengan kemoterapi. Rekomendasi penelitian ini adalah meningkatkan peran tenaga kesehatan sebagai edukator untuk lebih kreatif, inovatif dan aplikatif dalam memberikan pendidikan kesehatan terutama tentang perubahan citra tubuh dan adaptasi psikososial.

Kata kunci : Perubahan Citra Tubuh, Adaptasi Psikososial, Kanker dengan Kemoterapi.

Daftar pustaka : 13 (2007-2016)

***Relationship Changes Body Image With Ability Adaptation Psychosocial
Cancer Patients With Chemotherapy At Level III Hospital Baladhika Husada
Jember***

Abstract

Introduction

The change of body image were behavior that related to the body, including appearance, structure or physical function. The ability of psychosocial adaptation was a process and an end-stage as an individual response to environmental stimuli to increase life goals and survival, growth, reproduction, and self-actualization. Many factors that influenced the change of body image one of them was psychosocial problems.

Method

This research used correlation design with Cross Sectional approach which aimed to identify the relationship of body image changed with the psychosocial adaptability of cancer patients with chemotherapy at Baladhika Husada hospital Jember. The population that's appropriate to the characteristics of 63 cancer patients with chemotherapy. Sampling technique using Quota Sampling.

Result

The research showed that there were negative body image changed of 34 (54%) of respondents, positive body image changed amounted to 29 respondents (46%). In psychosocial adaptation, psychosocial adaptation was 32 (50,8%) and adaptation maladaptive 31 (49,8%) respondents. Statistical test using Chi Square ($\alpha = 0,05$) got result p value 0,002.

Discussion

Conclusion of this study is that there is a relationship of body image changes with the psychosocial adaptability of cancer patients with chemotherapy. The recommendations of this research are to increase the role of health workers as educators to be more creative, innovative and applicative in providing health education, especially about changes in body image and psychosocial adaptation.

Keyword : The Change of Body Image, Psychosocial Adaptation, Cancer with Chemotherapy.

Bibliography : 13(2007-2016).

PENDAHULUAN

Kanker adalah pertumbuhan sel abnormal yang cenderung menyerang jaringan di sekitarnya dan menyebar ke organ tubuh lain yang letaknya jauh. Kanker terjadi karena proliferasi sel yang tidak terkontrol (Corwin, 2009; Dewi, Sari & Utami, 2012). Data WHO tahun 2013, insiden kanker dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus di tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskuler. Insiden kanker di tahun 2030 diperkirakan dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat.

Menurut Harsanto, (2011) dampak psikologis yang ditimbulkan dari pengobatan kanker payudara antara lain gangguan citra tubuh, sedih, malu, dan gangguan peran. Proses perubahan gambaran diri (*body image*) pada klien kanker dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu

perubahan awal yang terjadi setelah operasi, dan setelah dilakukan terapi. Penelitian yang dilakukan (Herawati dalam Rina, 2012) memaparkan bahwa citra diri (*body image*) berubah hampir pada semua penderita kanker payudara dan jika perubahan ini tidak terintegrasi dengan kemampuan adaptasi psikososial yang baik maka kualitas hidup akan menurun secara drastis.

Menurut (Taylor dalam Rina, 2012) mengemukakan selain itu penderita kanker payudara pasca tindakan operatif pada umumnya memandang negatif pada dirinya sendiri dan hal tersebut mempengaruhi pandangannya terhadap peran jenis kelamin yang dimilikinya, baik sebagai seorang ibu rumah tangga maupun sebagai seorang istri. Citra tubuh (*body image*) berhubungan erat dengan kepribadian.

Reaksi psikososial berbeda-beda bagi setiap individu tergantung pada bagaimana orang tersebut menterjemahkan rasa sakit yang dideritanya dan perawatan yang dijalani. Seperti yang dikemukakan oleh (Adi Fahrudin dalam Oviaanita,

2013) bahwa reaksi psikososial terhadap penyakit adalah bervariasi pada setiap orang, dari reaksi sedih hingga pada gangguan mental emosional yang parah seperti depresi. Melihat fenomena tersebut di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan perubahan gambaran diri dengan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember..

MATERIAL DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (perubahan citra tubuh) dengan variabel dependen (kemampuan adaptasi psikososial) pasien kanker dengan kemoterapi dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai $\alpha = 0.05$ dan $p \text{ value} \leq \alpha$.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 63 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan kriteria pasien kanker dengan

kemoterapi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden Di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember

Jenis Kelamin	N	(%)
Perempuan	47	74,6
Laki-laki	16	25,4
Total	63	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar jenis kelamin perempuan dengan jumlah 47 responden (45.3%).

2. Pendidikan Responden

Tabel 5.2 Distribusi Pendidikan Responden Di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Pendidikan	N	(%)
SD	12	19
SMP	24	38,1
SMA	22	34,9
Perguruan Tinggi	5	7,9
Total	63	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar berpendidikan sejumlah 24 responden (38,1%).

3. Pekerjaan Responden

Tabel 5.3 Distribusi Pekerjaan Responden Di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Petani	11	17,5
Buruh	6	9,5
PNS	5	7,9
Wirasawasta	30	47,6
Pedagang	11	17,5
Total	63	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden paling banyak bekerja sebagai wiraswasta yang sejumlah 30 responden dengan presentase (47,6).

4. Pekerjaan Responden

Tabel 5.4 Distribusi Penghasilan Responden Di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember

Penghasilan	N	(%)
< rp. 1.650.000	29	46,0
1.700.000-3.000.000	34	54,0
3.000.000-5.000.000	-	-
Total	63	100

Tabel diatas menunjukkan dari 63 responden sebagian besar berpenghasilan sebesar 54,0% atau sebanyak 34 responden.

5. Lama Menderita Kanker

Tabel 5.5 Distribusi Lama Menderita Kanker Responden Di

Di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Lama Menderita Kanker	n	(%)
1-6 Bulan	21	33,3
7-12 Bulan	26	41,3
1-2 Tahun	13	20,6
3-5 Tahun	3	4,8
>5 Tahun	-	-
Total	63	100

Tabel diatas menunjukkan dari 63 responden sebagian besar menderita kanker selama 7-12 bulan sebanyak 26 responden (41,3%)

6. Agama Responden

Tabel 5.6 Distribusi Agama Responden Di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Agama	N	(%)
Islam	63	100
Hindu	-	-
Kristen	-	-
Budha	-	-
Katholik	-	-
Total	63	100

Tabel diatas bahwa agama responden totalitas beragama islam dengan presentase (100%).

7. Distribusi Frekuensi Perubahan Citra Tubuh Responden Di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember

Perubahan Citra Tubuh	n	(%)
Citra Tubuh Negatif	34	54,0
Citra Tubuh Positif	29	46,0
Total	63	100

Tabel diatas diperoleh penderita kanker dengan kemoterapi paling banyak mengalami perubahan citra tubuh negatif dengan 34 responden (54,0%).

8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Adaptasi Psikososial Responden Di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember

Tabel 5.7 Distribusi Kemampuan Adaptasi Psikososial Responden Di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember

Kemampuan Adaptasi Psikososial	n	(%)
Psikososial Maladaptif	32	50,8
Psikososial Adaptif	31	49,2
Total	63	100

Tabel diatas menunjukkan dari 63 responden sebanyak 50,8% (32 orang) mengalami adaptasi psikososial maladaptif.

9. **Tabel 5.8** Tabulasi Silang Perubahan Citra Tubuh dengan Kemampuan Adaptasi Psikososial

Perubahan Citra Tubuh	Kemampuan Adaptasi Psikososial				Total	
	Maladaptif		Adaptif		N	%
	N	%	N	%		
Negatif	24	38,1	10	3,1	34	62,5
Positif	8	12,7	21	25	29	28,1
Total	32	50,8	31	49,2	63	100

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan perubahan citra tubuh negatif dengan psikososial maladaptif sebanyak (38,1%) 24 orang, perubahan citra tubuh negatif dengan adaptasi psikososial adaptif sebesar 10 orang (3.1%), dan perubahan citra tubuh positif dengan psikososial maladaptif sebesar 8 (12,7%) orang, perubahan citra tubuh positif

dengan adaptasi psikososial adaptif sejumlah 21 (25%) orang.

10. Uji Korelasi *Chi Square*

Tabel 5.9 Analisis Perubahan Citra Tubuh dengan Kemampuan Adaptasi Psikososial di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Variabel 1	Variabel 2	<i>p-value</i>
Perubahan Cita Tubuh	Kemampuan Adaptasi Psikososial	0,002

Berdasarkan tabel 5.9 Hasil penelitian perubahan citra tubuh dengan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker dengan kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh *p value* < α ($0.002 < 0.05$), yang artinya H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perubahan citra tubuh dengan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

B. PEMBAHASAN

1. Perubahan Citra Tubuh

Perubahan citra tubuh merupakan salah satu masalah psikososial yang dapat menjadi patologis pada individu dengan kanker bila tidak ditangani dengan tepat. Salah satunya adalah depresi yang sering terjadi pada pasien kanker (Herawati 2014).

citra tubuh meliputi perilaku yang berkaitan dengan tubuh,

termasuk penampilan, struktur atau fungsi fisik. Beberapa penyimpangan citra tubuh berhubungan dengan gangguan psikologis, seperti kehilangan atau perubahan bentuk tubuh. Setiap perubahan yang dialami dapat menjadi stressor. Stressor dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari kondisi fisik, psikologis maupun sosial dan juga muncul pada situasi kerja, dirumah, dalam kehidupan sosial maupun lingkungan luar lainnya menurut (Nasir & Muhith, 2011 dalam Pratiwi, 2013).

Penelitian yang telah dilakukan di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember diperoleh sebagian besar pasien kanker dengan kemoterapi mengalami perubahan citra tubuh negatif sebanyak 34 responden dengan presentase 56,0% dan perubahan citra tubuh positif sebanyak 29 responden dengan presentase 46,0%.

Didukung oleh penelitian dari **Sriwahyuningsih, Dahrianis, & M. Askar, 2012. Penelitian ini menyatakan bahwa citra tubuh pada**

wanita post operasi Ca mammae yang telah menikah, karena merasa malu terhadap pasangannya mengenai keadaan fisiknya yang sekarang sehingga hubungan antara suami dan istri kurang maksimal dan merasa khawatir tentang risiko anak-anak perempuan mereka untuk mengalami kanker payudara, kemudian responden pasca pembedahan yang belum menikah cenderung merasa khawatir.

Adanya perubahan citra tubuh yang dialami responden berisiko terhadap penilaian konsep diri, konsep dirinya terancam misalnya seperti mual, muntah, rambut rontok, keletihan, dan nyeri merupakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan responden merasa ada perubahan pada citra tubuhnya. Akibatnya, pasien kanker mungkin menghindari sosialisasi dengan orang lain atau tidak berkeinginan bertanggung jawab dalam merawat dirinya (Potter & Perry, 2005 dalam Pratiwi 2013).

Menurut (Chase, 2001 dalam Rini, 2013) jenis kelamin salah satu faktor paling penting dalam perkembangan citra tubuh seseorang. Wanita dewasa memandang citra tubuh lebih negatif jika dibandingkan laki-laki dewasa karena mereka cenderung memelihara dan merawat penampilan (Hubley & Quinlan, 2003; Rini, 2013). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di peroleh peneliti yaitu jenis kelamin perempuan yang mendominasi mengalami perubahan citra tubuh negatif berjumlah 47 (74,6%). Banyaknya wanita yang beresiko dari pada laki-laki karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar (Trisnawati, Setyorogo, 2013).

Peneliti berpendapat bahwa citra tubuh lebih banyak dialami oleh perempuan karena seorang perempuan lebih sensitif dan sangat memperhatikan setiap bagian dari tubuhnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Oetami, Thaha, &

Wahiduddin, 2013) penelitian ini menyatakan. Apalagi perempuan dengan kanker, mereka akan lebih sensitif lagi, mudah tersinggung serta akan malu pada kondisi fisiknya saat ini, sehingga setiap pendapat orang lain tentang dirinya negatif maka hal ini akan membuat gangguan pada citra tubuhnya.

Menurut Kusumawardani (2010); Oxtaviana, Jumaini, Lestari (2013) penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang di hadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, serta dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan.

Hasil penelitian tentang pendidikan terakhir responden

didapatkan mayoritas SMP dengan 24 responden (38,1%). Dengan pendidikan tinggi setingkat SMP pengetahuan yang dimiliki responden kurang tentang pengelolaan kanker dengan kemoterapi yang menjadi komplikasi penyerta. Hal serupa juga disimpulkan oleh Rauf dan Thamrin, yang melakukan penelitian pada Januari 2002 sampai Desember 2003 di empat rumah sakit di Makasar dengan 173 responden penderita kanker serviks menyatakan bahwa tingkat pendidikan penderita kanker serviks adalah SD (45,7%).

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi umumnya akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi dan berfikir jauh tentang keuntungan yang diperoleh dari gagasan tersebut. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi kemampuan

individu dalam mengontrol hidupnya.

Responden mengaku bahwa rutin kontrol menjalani terapi kemoterapi di rumah sakit. Akan tetapi meskipun dalam pengelolaan kemoterapi terlaksana dengan baik responden masih memiliki risiko menderita perubahan fisik karena efek samping dari obat kemoterapi. Perubahan yang terjadi pada seluruh tubuh seperti rambut rontok, mual, nyeri, nafsu makan menurun hal ini menyebabkan perubahan citra tubuh.

2. Kemampuan Adaptasi Psikososial.

Adaptasi psikososial merupakan suatu proses dan suatu tahap akhir sebagai respon individu pada rangsangan lingkungan untuk meningkatkan tujuan hidup dan bertahan hidup, bertumbuh, reproduksi, dan aktualisasi diri menurut (Swansburg, 2000 dalam Ovianita 2013). Setiap individu merupakan sistem kesatuan biopsikososial dalam interaksi konstan dengan lingkungan yang terus berubah.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pasien kanker mengalami adaptasi psikososial maladaptif sebanyak 32 responden dengan presentase 50,8%, dan adaptasi psikososial adaptif 31 responden dengan presentase 49,2%. Sehingga bahwa sebagian besar pasien kanker dengan kemoterapi mengalami adaptasi psikososial maladaptif.

Secara umum banyak pasien kanker, dampak dari diagnosis ini mempengaruhi psikis salah satunya psikososial. Pasien kanker mau tidak mau harus menyesuaikan diri terhadap perubahan yang dialaminya dari fisik hingga psikologis. Adanya kenyataan bahwa sikap individu yang kurang menguntungkan semakin diintensifkan lagi oleh perilaku sosial yang kurang menyenangkan terhadap perubahan normal. Mau tidak mau pasien kanker harus menerima keadaan yang dialami sekarang agar tercapainya adaptasi psikososial yang adaptif. Penerimaan diri bukanlah sikap pasrah, melainkan pandangan diri sendiri terhadap citra tubuh

sehingga adaptasi psikososial adaptif tercapai. Seorang individu yang dapat menerima dirinya terhadap perubahan psikososial yang terjadi maka, seseorang tersebut akan mampu berpikir logis tentang baik buruknya tentang masalah yang dihadapi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.

Pasien kanker yang memiliki konsep diri positif dapat memahami fakta-fakta yang berbeda bagi dirinya, individu yang dapat memahami dan menerima fakta-fakta tentang dirinya, individu yang dapat menyesuaikan diri dengan seluruh pengalaman mental sehingga individu tersebut melakukan evaluasi tentang dirinya dan meningkatkan kemampuan adaptasi psikososalnya. Menurut (Sari, 2002 dalam Setyaning, 2010) menyatakan bahwa individu yang memiliki penerimaan diri akan mengetahui segala kelebihan dan kekurangannya, dan mampu mengelolanya.

3. Analisis Perubahan Citra Tubuh dengan Kemampuan Adaptasi Psikososial

Body image dapat diartikan sebagai gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang mempersepsikan dan memberikan penilaian atas apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan terhadap bentuk tubuhnya dan atas penilaian orang lain terhadap dirinya menurut (Ridha 2012 dalam Tombakan, Rattu, Tilaar 2014). Adaptasi psikososial merupakan mekanisme individu dalam menghadapi suatu perubahan yang dihadapi secara langsung oleh individu tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji *Chi Square* didapatkan hasil $p \text{ value } 0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan perubahan citra tubuh dengan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker yang menjalani kanker dengan kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lystyowati, 2012 dengan judul “gambaran

konsep diri penderita kanker payudara yang dilakukan kemoterapi di rumah sakit umum pusat dr kariadi Semarang” hasil penelitian ini menunjukkan gambaran diri responden yang mendapat kemoterapi di bagi menjadi 3 kategori yaitu gambaran diri buruk sebesar (50%), sedang sebesar (10%), dan untuk gambaran diri baik sebesar (16,7%).

Menurut peneliti perubahan penampilan, struktur dan fungsi tubuh memerlukan penyesuaian citra tubuh yang baik. Citra tubuh yang negatif diakibatkan karena seseorang mempersepsikan citra tubuhnya lebih mengarah negatif yang ditimbulkan dari perubahan fisik saat ini. Citra tubuh negatif diakibatkan oleh penyakit kanker dan efek samping kemoterapi sehingga para pasien mengalami masalah pada aktivitas penderitanya, menimbulkan ketidakpuasan diri, merasa menjadi beban keluarga, merasa tidak berguna, pemikiran negatif inilah yang akan menimbulkan gangguan citra tubuh pada diri seseorang. Dikatakan oleh

Kusumawati & Hartono (2010) tanda dan gejala seseorang mengalami gangguan citra tubuh yakni menolak melihat dan menyentuh bagian tubuh yang telah berubah, tidak menerima perubahan tubuh yang telah terjadi atau akan terjadi, menolak penjelasan perubahan tubuh, persepsi negatif terhadap tubuh, preokupasi dengan bagian tubuh yang hilang, dan mengungkapkan keputusasaan dan ketakutan.

Perubahan citra tubuh yang dialami pasien kanker dengan kemoterapi sangat berpengaruh terhadap adaptasi psikososialnya. Kemampuan adaptasi psikososial merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap stimulus-stimulus yang terus berubah dan ditentukan oleh tingkat adaptasi individu itu sendiri. Roy mengatakan dua proses internal dasar atau mekanisme adaptif individu terlalu rendah, maka respon perilaku orang tersebut tidak efektif untuk menguasai stressor (Christensen & Kenney, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden yakni sebanyak 34 orang (46%) dari 63 responden mengalami perubahan citra tubuh negatif.
2. Sebagian besar responden yakni sebanyak 32 orang (50,2%) dari 63 responden mengalami psikososial maladaptif.
3. Ada hubungan antara perubahan citra tubuh dengan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

B. Saran

1. Responden (penderita kanker)
Disarankan kepada pasien kanker dengan kemoterapi diharapkan tetap menjaga kesehatan dengan mengurangi segala risiko yang akan mengakibatkan komplikasi dan tetap memiliki pemikiran positif dengan menghargai diri sendiri serta menerima perubahan diri dan dapat

beradaptasi dengan baik karena semua itu dapat membantu proses penyembuhan.

2. Keluarga Responden

Disarankan keluarga responden dapat membantu responden dalam memberikan dukungan emosional serta sosial terhadap pasien kanker, agar pasien kanker mempunyai rasa percaya diri dan tidak khawatir dengan perubahan fisik yang terjadi.

3. Tenaga Kesehatan

Disarankan kepada tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan tentang perubahan citra tubuh yang diakibatkan dari efek samping dari terapi kemoterapi. Dan dapat memberi cara penanganan cara beradaptasi dalam sosial serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

4. Bagi instansi pemerintahan

Disarankan kepada tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan

tentang perubahan citra tubuh yang diakibatkan dari efek samping dari terapi kemoterapi. Dan dapat memberi cara penanganan cara beradaptasi dalam sosial serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang perubahan citra tubuh dengan menghubungkan faktor-faktor lain selain dari kemampuan adaptasi psikososial yang sesuai dengan pengembangan wawasan terhadap bidang keperawatan. Melakukan penelitian lanjutan dengan desain penelitian secara kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Christensen, P, J, & Janet, W, K. (2009). *Aplikasi Model Konseptual*. Jakarta: EGC.
- Dewi, Sari & Utami. (2012). *Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Cendrawasih 1 RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. Universitas Riau. Jurnal Ners Indonesia, Vol. 2, No. 2, Maret 2012.
- Faisel, C, T, W. (2012). *Gambaran Efek Samping Kemoterapi Berbasis Antrasiklin Pada Pasien Kanker Payudara Di RSUD Dokter Soedarso Pontianak*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Herawati (2014). *Studi Fenomenologi Pengalaman Perubahan Citra Tubuh pada Klien Kelemahan Pasca Stroke Di Rs Dr M Djamil Kota Padang*. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 2, Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Indayati, N. (*Hubungan Perubahan Citra Tubuh Dengan Motivasi Berobat Pasien Luka Gangren Diabetes Melitus Tipe II Di Klinik Pratama Rawat Inap Ampel Sehat Wuluhan*. Universitas Muhammadiyah Jember
- Kusumawati & Hartono, 2010; Oxtavia, 2013. *Hubungan citra tubuh dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa*.

- Listyowati, Wuryanto & Widodo. (2012). *Gambaran Konsep Diri Pasien Kanker Payudara Yang Dilakukan Di Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Nasir, A, Muhith, A. 2011. *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nizam, Asneli & Arneliwati. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh Pasien Diabetes Mellitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum*. JOM PSIK Vol.1 No.2 Oktober 2014.
- Octaviani, N. (2013). *Hubungan Fisik Pasien Kemoterapi Dengan Konsep Diri Pada Penderita Kanker Serviks Di Ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ovianita, C, D. (2013). *Adaptasi Psikososial Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Rawat Mamplam III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zaenol Abidin*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Oxtavia, Jumani & Lestari. (2013). *Hubungan Citra Tubuh Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis*. Universitas Riau.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2009). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pimenta, et al, 2009; Herawati, N., 2014. *Studi Fenomenologi Pengalaman Perubahan Citra Tubuh Pada Klien Kelemahan Pasca Stroke di RS dr M Djamil Kota Padang*. Jurnal Keperawatan Jiwa. Vol (2), No (1), Mei, 2014; 31-40.
- Rini, S.Y. 2013. *Studi deskriptif citra tubuh (body image) pada Pegawai Negeri Sipil wanita dewasa madya di Universitas Negeri Semarang*.